

Sikap Bidan Terhadap Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Yola Fadelia^{1✉}, Erna Rahma Yani², Sumy Dwi Antono³

¹ Klinik Dokter 24 Jam PT Cakra Surya Husada, Indonesia

^{2,3} Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia
volafadelia8@gmail.com

MAJORY
Malang Journal of Midwifery

Abstrak

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan atau bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri. Salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan IMD ialah dukungan tenaga kesehatan atau yang dapat diwujudkan dari sikap dan perilaku dari tenaga kesehatan. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017 hingga 2018 pencapaian IMD pada bayi baru lahir menurun dari 73,06% menjadi 71,17%. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan sikap bidan terhadap keberhasilan IMD di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri. Jenis penelitian yang digunakan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh bidan yang bertugas di ruangan bersalin sebanyak 17 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17 responden dengan teknik Total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan alat pengumpulan data dalam keberhasilan IMD menggunakan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji statistik *Fisher's Exact*. Hasil uji statistik menggunakan uji dengan taraf $\alpha = 0,05$ dimana $p \text{ value} = 0,015$. Dari hasil hitung $0.015 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan sikap bidan terhadap keberhasilan IMD di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri. Untuk selanjutnya diharapkan kepada bidan supaya menerapkan IMD lebih baik lagi dengan memperhatikan kondisi bayi dan ibu.

Kata kunci: Sikap Bidan, Inisiasi Menyusu Dini.

Abstract

Early initiation of Breastfeeding (IMD) is the process of the baby to suckle soon after being born or the baby left looking for her mother's nipples. One of the factors that play an important role in the success of the implementation of the IMD is to support the health workers or that can be realized from the attitude and behavior of health workers. According to the Health Profile of Indonesia year 2017 to 2018 achievement of the IMD in the newborn decreased from 73,06% be 71,17%. The purpose of this study is to determine a relationship of the attitude of the midwife towards the success of the IMD in the Aura Syifa Hospital Kediri Regency. Type of research used Cross Sectional approach. The population in this study was all midwives on duty in the room of maternity as many as 17 people. The sample used in this study consisted of 17 respondents with a Total sampling technique. Data collection using questionnaires and data collection tools in the success of the IMD using the observation sheet. Data analysis using statistical test Fishers Exact. The results of statistical tests using a test with level $\alpha = 0.05$ where $p \text{ value} = 0,015$. From the results of the count $0.015 < 0.05$ then H_0 is rejected, H_1 is accepted so it can be concluded that There is a relationship of the attitude of the midwife towards the success of the IMD in the Aura Syifa Hospital Kediri Regency. For the next expected to the midwife to apply the IMD is better again with regard to the condition of the baby and the mother.

Keywords: Midwife's Attitudes, Early Initiation of Breastfeeding.



PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri pada saat itu (tidak disodorkan ke puting susu). (Inisiasi Menyusu Dini ini akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI Eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui. Dengan demikian, maka bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan mencegah anak kurang gizi (Maryunani, 2012 :58). Menurut Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2017 hingga 2018 pencapaian bayi baru lahir yang mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) semakin menurun secara nasional dengan masing-masing tahun mempunyai target rencana strategis (Renstra) yaitu 44% dan di tahun 2018 target rencana strategis (Renstra) 47% namun pada tahun 2017 hasil pencapaian sebesar (73,06%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017), sedangkan pada tahun 2018 mencapai (71,17%), angka tersebut sudah termasuk melampaui target rencana strategis (Renstra) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan data dari Kabupaten/Kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Timur tahun 2017 sebesar 75,7 %, Cakupan tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2016 (74,5 %), Kenaikan tersebut menunjukkan semakin meningkatnya pemahaman para ibu bayi tentang pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi (Dinas Kesehatan Profinsi Jawa Timur, 2017). Namun menurut Riskesdas 2018 persentase proses mulai menyusu pada anak umur 0-23 bulan terdapat data presentase tertinggi yaitu DKI Jakarta dengan hasil 78%, untuk wilayah Jawa Timur 61% dan

dengan presentase terendah Maluku Utara 35% (Hasil Riskesdas, 2018).

Dari hasil studi pendahuluan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri pada tanggal 28 Januari 2020, peneliti melakukan pengamatan kepada 4 ibu bersalin normal. Hasil pengamatan menunjukkan terdapat 1 bayi yang berhasil mencapai IMD, sedangkan 3 bayi lainnya tidak berhasil mencapai IMD karena bidan yang masih belum maksimal dalam melakukan IMD dengan memisahkan bayi sebelum bayi dapat berhasil mencapai puting dan mulai menghisap. Hasil wawancara dengan kepala ruangan di ruang bersalin, jumlah bidan yang bertugas sebanyak 17 orang dengan di bagi 3 jadwal piket. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada sebagian bidan yang bertugas di ruang bersalin RS Aura syifa Kabupaten Kediri sebanyak 3 orang, rata-rata mengatakan bahwa inisiasi menyusu dini dilakukan paling sedikit 1 jam jika kondisi ibu dan bayi memungkinkan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Inisiasi Menyusu Dini antara lain faktor predisposisi yaitu terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan dan sebagainya kemudian ada faktor pendukung terwujud dari fasilitas dan sarana yang disediakan dan faktor pendorong bisa diwujudkan dari sikap dan perilaku keluarga, perilaku tenaga kesehatan, sikap tenaga kesehatan (Simbolon, 2014 : 81). Salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan IMD segera setelah bayi lahir adalah dukungan tenaga kesehatan. Hal ini didukung dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 pasal 9 ayat 1 yang menyatakan bahwa Tenaga Kesehatan dan penyelenggara Fasilitas Pelayanan Kesehatan juga wajib melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)



terhadap Bayi yang baru lahir pada ibunya paling singkat selama 1 (satu) jam.

Berdasarkan penelitian (Adryani mujur, 2014) dengan judul “Faktor Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Puskesmas Jumpandang Baru” terdapat hubungan antara sikap bidan dengan keberhasilan IMD, dengan hasil sikap bidan baik maka keberhasilan mencapai 34 responden (72,34%) dan tidak berhasil mencapai 13 responden (27,66%) sedangkan dalam sikap bidan yang kurang terdapat hasil 10 responden (30,30%) berhasil dan tidak berhasil 23 responden (69,69%). Pada Penelitian ini terlihat bahwa Kategori baik yang berhasil melakukan IMD sebanyak 34 responden sedangkan yang tidak berhasil sebanyak 13 responden. Kategori kurang yang berhasil melakukan IMD sebanyak 10 responden dan yang tidak berhasil melakukan IMD adalah 23 responden. Dari hasil yang di dapat uji statistik di peroleh nilai $P = 0,00$ berarti $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap petugas dengan keberhasilan IMD di puskesmas Jumpandang Baru Makassar.

Adapun penelitian lain menurut (Selvi Mohammad, 2015) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Oleh Bidan Di Rumah Sakit Prof.Dr. Aloi Saboe Kota Gorontalo” dari 28 responden (33,7%) ada bidan yang mempunyai sikap baik dibandingkan dengan bidan yang mempunyai sikap kurang baik atau kurang tepat sebesar 14 responden (16,9%) dalam pelaksanaan IMD. Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pelaksanaan IMD, bidan mempunyai peluang 3,467 kali untuk melaksanakan tindakan IMD dibandingkan bidan yang sikap kurang.

Berdasarkan penelitian (Anni Suciawati, 2017) dengan judul “Elemen Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di BPM Bidan “B” Sukasari Serang Baru” terdapat hasil responden yang berpendapat bahwa sikap bidan positif sebanyak 50 orang (94,3%), lebih banyak dari pada responden yang berpendapat sifat bidan negatif sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara sikap bidan dengan keberhasilan IMD.

Menurut penelitian Exam May Nurulijah (2017) diketahui bahwa 3,6% responden tidak mendapatkan dukungan petugas kesehatan yang tidak memberikan IMD, 5,5% responden kurang mendapat dukungan petugas kesehatan yang tidak memberikan IMD, dan 14,5% responden dengan petugas kesehatan sangat mendukung yang tidak memberikan IMD, tidak ada responden tidak mendapat dukungan petugas kesehatan yang memberikan IMD < 1 jam, 1,8% responden dengan petugas kesehatan cukup mendukung yang memberikan IMD < 1 jam, dan 9,1% responden dengan petugas kesehatan sangat mendukung yang memberikan IMD < 1 jam, tidak ada responden dengan petugas kesehatan tidak mendukung yang memberikan IMD, tidak ada responden kesehatan kurang mendukung yang memberikan IMD, dan 65,6% responden dengan petugas kesehatan sangat mendukung yang memberikan IMD.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap bidan terhadap keberhasilan IMD di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri.



METODE

Desain penelitian ini menggunakan sebuah desain analitik dengan jenis *metode Cross Sectional*. populasi adalah seluruh bidan yang bertugas di RS Aura Syifa sebanyak 17 orang. sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuisisioner, dan Alat pengumpulan data dalam keberhasilan inisiasi menyusu dini adalah menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengobservasi keberhasilan inisiasi menyusu dini (IMD). Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji statistik *Fisher's Exact*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dengan nomor registrasi 806/ KEPK-POLKESMA/2020 pada tanggal 23 April 2020.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	f (%)
Usia	
20-24	1 (5,8)
25-29	9 (52,9)
30-34	7 (41,1)
Pendidikan	
Diploma III	14 (82,4)
Diploma IV	13 (17,6)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar termasuk dalam kelompok usia 25-29 tahun (52,9%) dan hampir seluruhnya berpendidikan Diploma III (82,4%).

Tabel 2. Distribusi Sikap Bidan dan Keberhasilan IMD

Variabel	f (%)
Sikap Bidan	
Positif	13 (76,5)
Negatif	4 (23,5)
Keberhasilan IMD	
Berhasil	10 (58,8)
Tidak berhasil	7 (41,2)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya sikap bidan positif dalam keberhasilan inisiasi menyusu dini (IMD) (76,5%) dan sebagian besar responder berhasil melakukan inisiasi menyusu dini (IMD) sebanyak 10 responden.

Tabel 3 Analisis Hubungan Sikap Bidan Terhadap Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Variabel	IMD		p-value
	Berhasil f (%)	Tidak berhasil f (%)	
Sikap Bidan			0,015
Positif	10 (76,9)	3 (23,1)	
Negatif	0	4 (100)	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar bidan yang memiliki sikap positif, maka inisiasi menyusu dini dalam kategori berhasil (76,9%) dan sikap bidan negatif, inisiasi menyusu dini dalam kategori tidak berhasil (100%).

DISKUSI

Sikap bidan dalam keberhasilan IMD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (76,5%) sikap bidan menunjukkan hasil positif sebanyak 13 responden dengan mempertimbangkan jumlah kuisisioner yang telah diisi. Dan sebagian kecil memiliki sikap negatif



(23,5%) berjumlah 4 responden dengan nilai total kuesioner kurang dari 75. Sedangkan sikap bidan dalam keberhasilan inisiasi menyusu dini peneliti mendapatkan 10 responden dengan sikap positif dan berhasil (58,8%) terhadap keberhasilan inisiasi menyusu dini dengan mempertimbangkan hasil kuesioner dan observasi menunjukkan bahwa bayi dapat meletakkan mulutnya ke puting susu ibu dan mulai menyusu dan syarat dilakukan inisiasi menyusu dini. Sedangkan sikap bidan positif dengan inisiasi menyusu dini tidak berhasil (17,6%) sebanyak 3 responden hal ini karena bidan segera membawa bayi ke ruang bayi tanpa melanjutkan proses inisiasi menyusu dini sedangkan kondisi bayi dan ibu dalam batas normal untuk memenuhi syarat inisiasi menyusu dini. Dan sikap bidan negatif serta tidak berhasil dalam keberhasilan inisiasi menyusu dini (23,5%) sebanyak 4 orang dengan nilai kuesioner kurang dari 75 dan hasil observasi menunjukkan setelah melahirkan terdapat 1 orang ibu mengalami perdarahan dan 1 bayi yang dilahirkan secara sungsgang serta 2 bayi lainnya mengalami hipotermi.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sikap bidan tentang keberhasilan inisiasi menyusu dini masih terdapat yang negatif. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner yang diberikan pada bidan, ada beberapa komponen sikap yang nilainya masih kurang dari rata-rata yaitu pada komponen kognitif seperti pengetahuan, pandangan, keyakinan (soal nomor 3), komponen afektif yaitu rasa senang atau tidak terhadap objek (soal nomor 5), komponen afektif seperti bertindak terhadap objek sikap (soal nomor 7). Seperti bidan belum mengetahui bahwa inisiasi menyusu dini merupakan upaya mengurangi angka kematian bayi dan ibu.

Kemudian belum memperhatikan waktu dalam pelaksanaan inisiasi menyusu dini dan kurang setuju apabila inisiasi menyusu dini dilakukan pada satu jam pertama sedangkan penjelasan mengenai inisiasi menyusu dini sudah banyak di jelaskan.

IMD bisa dilakukan apabila memenuhi syarat yaitu kondisi bayi dan ibu dalam keadaan baik atau sehat. Penilaian bayi baru lahir menggunakan APGAR Score, untuk menentukan apakah bayi dapat menghadapi dunia baru tanpa bantuan atau intervensi medis. (Monika F B, 2014 : 51).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Suciawati (2017) bahwa dari 55 responden, yang mempunyai sikap yang baik sebesar 50 responden (93,36%) dibandingkan dengan bidan yang mempunyai sikap kurang baik sebesar 2 responden (3,64%) dalam pelaksanaan IMD. Hasil analisa perhitungan statistik diperoleh *p.value* 0,007 yang lebih rendah dari 0,05, ada hubungan yang signifikan antara sikap bidan dengan keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini.

Hal ini didukung teori yang termuat dalam buku JNPK-KR 2007, bahwa peran tenaga kesehatan dalam pelaksanaan IMD, yaitu melatih keterampilan, mendukung, membantu dan menerapkan IMD-ASI Eksklusif, membiarkan kontak kulit ke kulit bayi setidaknya 1 jam sampai menyusu awal selesai dan membantu meningkatkan rasa percaya diri ibu untuk membantu peran tersebut, dalam prosedur 59 langkah IMD juga termasuk dalam 59 langkah Asuhan Persalinan Normal (APN).

Sesuai dari hasil penelitian bahwa dari sikap positif yang diberikan oleh bidan sebagian besar (58,8%) berhasil dalam IMD kepada bayinya, sedangkan hampir setengahnya (41,2%) tidak berhasil dalam IMD.



Peneliti berpendapat bahwa sikap positif yang diberikan oleh bidan mampu memberikan dukungan kepada ibu untuk melakukan IMD kepada bayinya. Sikap positif yang dilakukan oleh bidan dengan menjalin komunikasi yang baik kepada ibu dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam keberhasilan IMD sehingga dapat memberikan kesempatan pada bayi hingga dapat mengisap puting susu ibu. Inisiasi menyusu dini bermanfaat bagi bayi untuk membantu mengkoordinasi reflek hisap, telan dan nafas.

Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar (58,8%) dengan jumlah 10 responden berhasil dalam inisiasi menyusu dini (IMD) karena dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yaitu tentang manfaat menyusu dini, sehingga ketika bayi diberikan puting susu oleh ibu bayi mulai mendecakkan bibir dan membawa jarinya ke mulut lalu bayi mulai menyusu. Hal ini diperkuat dari hasil observasi bahwa keberhasilan menyusu dini karena bayi mulai mendecakkan bibir dan membawa jarinya ke mulut ketika bayi menggerakkan kaki, bahu, lengan dan badannya ke arah dada ibu dengan mengandalkan indra penciumannya sehingga bayi mulai menyusu dan (41,2%) tidak berhasil dalam inisiasi menyusu dini sejumlah 7 responden, dikarenakan sikap bidan yang negatif serta kondisi ibu dan bayi yang kurang memenuhi syarat dilakukan inisiasi menyusu dini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Exam May Nurulijah (2017) bahwa dari sebanyak 55 responden, hampir seluruh (89,1%) mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan, dan

sebagian kecil (10,9%) tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan, dengan nilai p -value sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan dari tenaga kesehatan dengan IMD.

Peneliti berpendapat bahwa keberhasilan program IMD sangat dipengaruhi oleh sikap dan motivasi petugas/tenaga kesehatan. Seperti sudah melakukan komponen yang mendukung sikap dalam pelaksanaan IMD seperti komponen kognitif, afektif, konatif. Sehingga bayi dapat mulai menghisap puting ibu dan mulai menyusu dengan mempertimbangkan kondisi bayi dan ibu untuk dilakukan IMD sehingga dapat berhasil.

Hubungan Sikap Bidan Terhadap Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Hasil uji statistika menggunakan uji *Fisher Exact* taraf kesalahan pada *Fisher Exact* nilai α 0,05 dimana p value = 0,015. Dari hasil hitung $0,015 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Sikap Bidan Terhadap Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di RS Aura Syifa Kediri Di RS Aura Syifa Kediri.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Stella Tinia Hasiana dkk (2014) bahwa 50 dari 55 responden hampir seluruhnya (94,4%) berpendapat bahwa sikap bidan positif dari pada responden yang berpendapat bidan bersikap negatif. Hasil analisa perhitungan statistik diperoleh p .value 0,007 yang lebih rendah dari 0,05, ada hubungan yang signifikan antara sikap bidan dengan keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini.

Semakin baik pengetahuan dan pengalaman bidan tentang IMD maka



keberhasilan IMD akan semakin baik dan semakin aktif bidan maka akan menunjang keberhasilan IMD dalam upaya meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Menurut Septikasari (2018:36) Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan langkah awal keberhasilan pencapaian ASI eksklusif. Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini ini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara. Hal ini merupakan peristiwa dimana bayi dapat melakukan kontak kulit langsung dengan ibunya dengan tujuan dapat memberikan kehangatan. IMD memang bukan untuk mengenyangkan bayi tetapi lebih mempererat hubungan ikatan antara ibu dan bayinya serta mengajarkan bayi untuk mencari puting sendiri.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Setptiana Kusuma Wardani (2018) dari 30 reponden, sebagian besar berhasil melakukan inisiasi menyusu dini yaitu sebesar 63,3% atau sebanyak 19 responden. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriana (2015) dengan judul hubungan pendampingan suami pada ibu bersalin, serta dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan inisiasi menyusu dini, bahwa dukungan dari tenaga kesehatan pendampingan dapat mempengaruhi keberhasilan inisiasi menyusu dini, sehingga diharapkan semakin baik dukungan yang diberikan tenaga kesehatan dapat meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan inisiasi menyusu dini pada bayinya.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvi Mohammad (2014), dari 42 responden, bahwa bidan yang mempunyai sikap yang baik sebesar 28 responden (33,7) dibandingkan dengan bidan yang mempunyai sikap kurang baik

sebesar 14 responden (16,9%) dalam pelaksanaan IMD. Dari hasil penelitian melalui kuesioner tentang pernyataan sikap dalam rooming in di Puskesmas Siantan Hilir Pontianak sebagian dari responden yaitu 17 responden (49%) menunjukkan bahwa sikap responden dalam *rooming in* menjawab sangat setuju, sebagian dari responden yaitu 22 responden (63%) menjawab setuju, dan sebagian dari responden yaitu 26 responden (74%) menjawab tidak setuju, serta sebagian dari responden yaitu 15 responden (43%) menjawab sangat tidak setuju.

Sesuai dengan hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa peran bidan dalam memberikan dukungan pada keberhasilan inisiasi menyusu dini sangat penting. Bidan mempunyai kesempatan untuk memberikan waktu kepada bayi dan ibu dalam pelaksanaan IMD, sehingga sikap bidan yang positif sangat diperlukan dalam keberhasilan IMD. Menurut Lawrence Green perilaku seseorang tentang kesehatan ditentukan oleh faktor pendukung yaitu adanya dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan (bidan). Peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap bidan dengan keberhasilan IMD dan hal ini dikarenakan bidan selalu melakukan komunikasi pasca melahirkan. Penelitian lain juga membuktikan bahwa IMD akan membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif, selanjutnya dan lama menyusu serta peran dan komitmen dari rumah sakit sangat besar untuk mendukung pelaksanaan IMD karena 9 dari 10 langkah keberhasilan menyusui tersebut dilakukan di Rumah Sakit. Selain bayi, kondisi ibu juga harus diperhatikan antara lain: penilaian kesadaran, mibilitas, banyaknya perdarahan, suhu tubuh, detak



jantung, pernafasan, tekanan darah, pengeluaran air kecil, penggunaan obat-obatan dan pemberian cairan. Apabila semua sudah terpenuhi dan normal maka IMD dapat dilakukan (Monika F B, 2014 : 51). Hasil observasi terdapat 1 ibu yang mengalami perdarahan, 1 bayi sunsang dan 2 bayi hipotermi dan ibu kurang aktif dalam melatih bayi agar mau menyusu dengan meletakkan bayi ke puting susu ibu. Menurut teori Maritalia (2014:73). Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa sikap bidan atau peran petugas sangat penting dalam keberhasilan IMD selain itu sikap ibu agar mau memberikan ASI dengan melatih bayi menyusu dengan sesering mungkin meletakkan bayi ke puting susu agar mau menyusu.

PENUTUP

Peran bidan dalam memberikan dukungan pada keberhasilan inisiasi menyusu dini sangat penting. Bidan mempunyai kesempatan untuk memberikan waktu kepada bayi dan ibu dalam pelaksanaan IMD, sehingga sikap bidan yang positif sangat diperlukan dalam keberhasilan IMD. Dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat berupa edukasi manfaat menyusu dini dan pemberian motivasi untuk menyusui, sehingga ketika bayi diberikan puting susu oleh ibu bayi mulai mendecakkan bibir dan membawa jarinya ke mulut lalu bayi mulai menyusu.

DAFTAR PUSTAKA

APN. 2014 . *Buku Acuan Persalinan Normal*. Jakarta: JNPK- KR
Budiman, & Riyanto, A. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner (Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan)*. Salemba Media.

Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI: 2014

Dinas kesehatan profinsi jawa timur. (2017). *Profil kesehatan provinsi jawa timur*.http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2017/15_Jatim_2017.pdf

Exam May Nurulijah dkk. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Nifas Di PKM Tegalrejo Kota Yogyakarta*.

Hasiana, Stella Tinia dkk.2014 . *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Tahun Pasca Melahirkan Tahun 2014*.

Hasil Riskesdas 2018. (t.t.). Diambil 24 September 2019, dari http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf

Indriati, Siti Dwi. 2015 . *Sudah Optimalkah Peranan Tenaga Kesehatan Dalam Praktek IMD*. Di Ambil Dari: <https://www.kompasiana.com/dindriati/567a0e7c4723bd6c048b456a/sudah-optimalkah-peranan-tenaga-kesehatan-dalam-praktek-imd?page=all>

Infodatin. (2013). *Situasi Dan Analisis ASI Eksklusif*.

Infodatin. (2013). *Situasi Dan Analisis ASI Eksklusif*.

Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*.

<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>



- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kholilah, Siti. 2015. *Bidan Teladan Harapan Masyarakat*. Diambil Dari : <https://www.kompasiana.com/sitikholidah/55112b848133112741bc6278/bidan-teladan-harapan-masyarakat>
- Maita Liva dkk.2015. *Asuhan Kebidanan Bagi Para Bidan Di Komunitas*. Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Maritalia, D. (2014). *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Pustaka Pelajar.
- Mastuti, Ni Luh Putu Herli dkk.2017. *Pengaruh Durasi Dan Tahapan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Dalam 1 Bulan Pertama di puskesmas cluwak*
- Mohamad, Selvi. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Oleh Bidan Di Rumah Sakit Prof.Dr. Aloe Saboe Kota Gorontalo*, Vol 5, No 4
- Monika F B. 2014. *Buku Pintar ASI Dan Menyusui*. Jakarta Selatan. Noura Books
- Mujur, Andryani dkk. 2014. *Faktor Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Puskesmas Jupandang Baru Tahun 2014*.
- Muzakkir. 2018. *Dukun Dan Bidan Dalam Perspektif Sosiologi*. Makassar: Cv Sah Media.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novianti. 2015. *Faktor Pendukung Keberhasilan Praktik Inisiasi menyusu dini Di RS Swasta dan Rumah Sakit Pemerintah Jakarta*
- Nurridha, Luthfa. 2018. *Ibu, Ini 7 Alasan Kenapa Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Sangat Penting*. Diambil dari: <https://review.bukalapak.com/mom/ibu-ini-7-alasan-kenapa-inisiasi-menyusudini-imd-sangat-penting>
[41599?ho_offer_id=15&ho_trx_id=10254196ebe301fc16939ef90621b5&affiliate_id=1745&utm_source=hasoffers&utm_medium=affiliate&utm_campaign=15](https://www.bukalapak.com/offer/41599?ho_offer_id=15&ho_trx_id=10254196ebe301fc16939ef90621b5&affiliate_id=1745&utm_source=hasoffers&utm_medium=affiliate&utm_campaign=15)
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pendekatan Praktis*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2012). *Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*.
- Purwoastuti Endang dkk. 2015. *Mutu Pelayanan Kesehatan Dan Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Putri, Rismaina. 2017. *Hubungan Jenis Persalinan Terhadap Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Di Rsud Bangil Kabupaten Pasuruan*. Vol 4 . No 4
- Rusmanto. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Filaria Si Rw Ii Kelurahan Pondok Aren*. Jakarta
- Septikasari, M. (2018). *Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Uny Press.
- Setyo Retno Wulandari, dkk. (2011). *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Gosyen Publishing.
- Simbolon, Pomarida. (2014). *Dukungan Keluarga Dalam Pemberian ASI Eklkusif*. Yogyakarta. CV BUDI UTAMA
- Suciati, Anni. 2017. *Elemen Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di BPM Bidan "B" Sukasari Serang Baru*



*Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat
Tahun 2017.*

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2016). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Widaryanti, Rahayu. 2019. *Pemberian Makanan Bayi Dan Anak*. Yogyakarta Cv Budi Utama
- Wuryaningsih, Rizka. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penguunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Desa Tonjong Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes*

